

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ubi jalar (*Ipomea batatas* L.) merupakan sumber karbohidrat yang dapat dipanen pada umur 3 – 8 bulan. Selain karbohidrat, ubijalar juga mengandung vitamin A,C dan mineral serta antosianin yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Disamping itu, ubi jalar tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan tetapi juga sebagai bahan baku industri dan pakan ternak (BPTP Sulawesi Selatan, 2016).

Di Indonesia, ubi jalar umumnya sebagai bahan pangan sampingan. Sedangkan di Irian Jaya, ubi jalar digunakan sebagai makanan pokok. Komoditas ini ditanam baik pada lahan sawah maupun lahan tegalan. Luas panen ubi jalar di Indonesia sekitar 230.000 ha dengan produktivitas sekitar 10 ton/ha. Padahal dengan teknologi maju beberapa varietas unggul ubi jalar dapat menghasilkan lebih dari 30 ton umbi basah/ha. (BPTP Sulawesi Selatan, 2016).

Pemupukan bertujuan untuk menambah zat hara di dalam tanah yang dibutuhkan oleh tanaman (Hanafiah, 2005). Hara nitrogen (N) merupakan hara makro yang sangat dibutuhkan oleh tanaman, hara N dapat diperoleh dari pupuk nitrogen seperti urea, ZA, *ammonium chloride*, natrium nitrat, dan pupuk majemuk NPK. Pupuk urea merupakan pupuk tunggal yang hanya mengandung satu unsur hara primer yaitu 42% - 46% N. Proporsi dan waktu pemberian N berinteraksi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung seperti panjang tanaman, diameter batang, banyak buah dan produksi. (Sebayang, 2006).

Kandungan Pupuk Urea adalah Nitrogen : 46.0%, Biuret : 0,5%, Moisture : 0,5%, Prill Size : 6-8 US Mesh : 95 %, Pass 25 US Mesh 2% (Pupuk Sriwidjaja Palembang, 2013). Urea merupakan persenyawaan kimia organik CO(NH₂). Kadar N-nya 45%-56%. Untuk perhitungan praktisnya digunakan patokan 45% termaksud golongan pupuk yang higroskopis, dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa kelembaban relatif 73% sudah mulai menarik air dari udara (Hanafiah, 2005).

Nitrogen didalam tanah mudah hilang dan kurang Efektif karena mudah diserap oleh tumbuhan lain yang tidak diinginkan, mudah hanyut dari tanah akibat erosi dan pencucian, mudah terbakar oleh sinar matahari, sedangkan akar tanaman belum sempat menghisapnya, mudah hancur karena dipergunakan oleh mikroorganisme dalam tanah (Hanafiah, 2005).

Pemupukan urea yang sesuai dapat mencapai hasil yang optimal, sedangkan penggunaan pupuk yang berlebihan akan memperbesar biaya produksi, tanaman mudah rebah, mudah terserang hama/penyakit, pembentukan bunga tertunda dan merusak lingkungan (Novizan, 2002 ; Wahid, 2003).

Pengaplikasian atau pemberian pupuk seharusnya disesuaikan dengan tiap fase pertumbuhan tanaman. Pengaplikasian pupuk yang sesuai dengan waktu pada tiap fase pertumbuhan tanaman dapat lebih mengoptimalkan pertumbuhan tanaman itu sendiri. Serta dengan terpenuhinya pasokan unsur hara yang dibutuhkan, akan menunjang tiap fase pertumbuhannya (Qosim, dkk. 2014)

Penggunaan pupuk urea dan interval pada ubi jalar belum banyak dibahas, oleh sebab itu berdasarkan alasan di atas dilakukanlah penelitian untuk mengetahui dosis dan interval yang paling tepat untuk meningkatkan produksi ubi jalar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di identifikasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan aplikasi dosis urea akan memberikan pengaruh terhadap produksi tanaman ubi jalar.
2. Apakah interval aplikasi dosis urea yang berbeda berpengaruh terhadap produksi tanaman ubi jalar.
3. Apakah ada interaksi antara dosis dan interval aplikasi dosis urea terhadap produksi ubi jalar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pada dosis berapakah aplikasi pupuk urea yang berbeda yang paling efektif dalam meningkatkan produksi tanaman ubi jalar.
- b. Untuk mengetahui pada interval berapakah aplikasi dosis urea yang berbeda yang paling efektif dalam meningkatkan produksi tanaman ubi jalar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah kepada masyarakat tentang aplikasi pupuk urea dan interval untuk menunjang produksi tanaman ubi jalar..
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif bagi masyarakat dalam menggunakan pupuk urea dan interval guna meningkatkan produksi ubi jalar.

1.5 Hipotesa

H₀ : Aplikasi dosis pupuk urea dan interval tidak berpengaruh terhadap produksi tanaman ubi jalar (*Ipomea batatas* L.)

H₁ : Aplikasi dosis `pupuk urea dan interval berpengaruh terhadap produksi tanaman ubi jalar (*Ipomea batatas* L.)